



NEWS

No: 34

Prioritas untuk Penerbangan Indonesia

Jakarta, 4 Agustus 2010 – *International Air Transport Association (IATA)* menguraikan prioritas industri penerbangan Indonesia. “Sekarang saatnya untuk merencanakan dan membangun masa depan. Bersama dengan 240 juta penduduk yang tinggal di ribuan pulau dan objek wisata yang mengagumkan kelas dunia, potensi industri penerbangan untuk tumbuh dan mendorong pembangunan ekonomi sangatlah besar. Koordinasi kebijakan pemerintah untuk menjamin keselamatan, efisiensi biaya dan infrastruktur yang efektif dan kelestarian lingkungan sangatlah dibutuhkan” kata Giovanni Bisignani, Director General dan CEO IATA.

“Indonesia memiliki cerita yang luar biasa. Indonesia berhasil melewati situasi krisis keuangan global dengan lebih baik dibandingkan negara lain pada tahun 2009 dengan pertumbuhan 4.5% GDP. Dan perubahan Garuda sangatlah luar biasa. Ketika penerbangan dunia mengalami kerugian, Garuda mengalami kenaikan jumlah penumpang sebesar 3% dan berhasil meningkatkan keuntungan bersih melebihi 50% pada tahun 2009. Setiap hari muncul tantangan baru dan Garuda dapat menempatkan diri dengan baik untuk menghadapinya” kata Bisignani.

“Berita baiknya untuk Indonesia adalah Asia Pasifik diharapkan akan menjadi kawasan dengan perolehan keuntungan terbesar pada tahun ini,” kata Bisignani. Asia Pasifik akan memimpin proses pemulihan dengan perkiraan keuntungan sebesar \$ 2.2 milyar dan pertumbuhan lalu lintas yang kuat. Data bulan Juni menunjukkan bahwa kawasan Asia Pasifik mengalami peningkatan jumlah penumpang dan kargo sebesar 15.5% dan 29.8%, di atas rata-rata dunia.

Selama berada di Jakarta, Bisignani bertemu dengan Wakil Presiden RI Prof. Dr Boediono, perusahaan-perusahaan penerbangan dan operator infrastruktur Bandar udara dan pemimpin ASEAN.

Bisignani memberikan 3 prioritas utama untuk penerbangan Indonesia yaitu: keselamatan, efisiensi biaya, dan efektivitas infrastruktur dan kelestarian lingkungan.

Keselamatan: “Keselamatan selalu menjadi prioritas utama. Perihal keselamatan membutuhkan perhatian penuh dan komitmen. Pada tahun ini telah terjadi tiga kecelakaan yang tidak fatal yang melibatkan perusahaan penerbangan Indonesia. Pada tahun 2009 ada 5 kecelakaan yang melibatkan operator Indonesia dan 24 kecelakaan selama 5 tahun terakhir. Masalah keselamatan dan reputasi keselamatan Indonesia yang kurang baik tidak dapat dipulihkan dalam waktu yang cepat. Komitmen strategi jangka panjang sangat dibutuhkan dari perusahaan penerbangan dan pemerintah. Saya mendorong pemerintah Indonesia untuk mempertimbangkan kembali IOSA (*IATA Operational Safety Audit*) sebagai suatu persyaratan nasional di dunia penerbangan Indonesia. Hal ini akan memastikan praktik terbaik dalam keselamatan operasional sesuai standar industri penerbangan dunia. Dan juga akan menjadi tanda yang kuat terhadap dunia bahwa keselamatan penerbangan Indonesia mengarah pada arah yang tepat,” kata Bisignani. Saat ini perusahaan penerbangan Indonesia yang telah terdaftar dalam IOSA adalah Garuda dan Mandala.

IATA juga bekerja sama dengan pemerintahan Indonesia untuk meningkatkan keselamatan dengan berbagi praktik terbaik di dunia penerbangan internasional melalui seminar keselamatan dan juga mendukung Indonesia dalam pelaksanaan ICAO *Global Aviation Safety Plan*..

Infrastruktur: Menurut Bisignani infrastruktur merupakan salah satu hal penting untuk mendukung peningkatan lalu lintas udara di Indonesia. “Perkembangan luar biasa yang terjadi pada Terminal 3 Jakarta akan meningkatkan kapasitas penumpang menjadi 38 juta penumpang. Akan tetapi hingga saat ini pemakaiannya telah mencapai 36.5 juta dan pemerintah memperkirakan akan terjadi peningkatan sebesar 10% per tahun. Tidak boleh ada waktu yang terbuang sia-sia. Perencanaan dan penerapan untuk perkembangan tahap berikutnya sangatlah penting. Sangatlah penting agar operator bandara udara bersama perusahaan penerbangan berkonsultasi untuk penggunaan infrastruktur yang tersedia saat ini secara maksimal dan merencanakan perkembangan masa depan”, kata Bisignani..

“Dan kami tidak melihat adanya perbaikan dalam efisiensi biaya di infrastruktur penerbangan Indonesia seperti yang kami lihat di beberapa negara lainnya. Kami menghargai bahwa peningkatan yang diumumkan pada tahun 2001 belum dilaksanakan. Berada di iklim yang kompetitif berarti juga berusaha mengurangi biaya yang ada. Saya mendorong Bapak Menteri Perhubungan untuk membentuk sebuah pihak regulator yang efektif yang dapat memberikan tantangan bagi Angkasa Pura 1 dan Angkasa Pura 2 untuk menghasilkan efisiensi biaya yang nyata,” kata Bisgnani.

Bisignani juga mendorong pihak yang berwenang untuk memaksimalkan investasinya dalam Teknologi ADS-B. “keduapuluhstasiun ADS-B adalah investasi yang mengagumkan. Akan tetapi mereka harus mulai beroperasi agar dapat memberikan keuntungan”, kata Bisignani.

Lingkungan: Industri Penerbangan telah menyetujui 3 target yaitu : (1) Meningkatkan efisiensi bahan bakar sebesar 1.5% per tahun pada tahun 2020 (2) Membatasi emisi dengan pertumbuhan netral karbon mulai tahun 2020 (3) Pengurangan setengah emisi pada tahun 2050 dibandingkan dengan tahun 2005. “Seluruh pertumbuhan harus ramah lingkungan secara berkelanjutan. Saya mendorong pemerintah Indonesia untuk mendukung pendekatan terhadap penerbangan yang agresif dan bertanggung jawab dalam hubungan dengan perubahan iklim”, kata Bisignani.

“Kita memerlukan pendekatan global untuk industri penerbangan, dan bukan alasan bagi pemerintah lokal untuk memperoleh sumber pajak baru. Kita harus mengambil sikap tegas terhadap skema regional seperti Skema Perdagangan Emisi Uni Eropa. Saya harap Indonesia juga akan memiliki suara yang kuat terhadap rencana Eropa yang tidak adil dan tidak efektif ”, kata Bisignani.

Bisignani memuji Garuda karena Garuda telah memimpin penerapan standar industri IATA program *offset carbon* - sebuah layanan manajemen untuk seluruh industri yang memberikan praktik terbaik, standar metodologi dan kontrol kualitas. Bisignani juga menyarankan agar Indonesia mencari kemungkinan untuk menghasilkan bahan bakar organik dari tanaman hidup seperti camelina, pohon jarak dan ganggang.

-IATA-

Contact:

Anthony Concil
Director Corporate Communications
Tel: + 41 22 770 2967
Email: corpcomms@iata.org

Albert Tjoeng
Assistant Director
Corporate Communications
Asia Pacific
Tel: +65 64992286
Email: tjoenga@iata.org

Catatan untuk Editor :

- IATA (International Air Transport Association) mewakili 230 perusahaan penerbangan yang meliputi 93% dari lalu lintas udara internasional terjadwal.